

PROYEK DUKUNGAN BIOSEKURITI INDONESIA



Situasi penyakit

Baik penyakit mulut dan kuku (PMK) maupun penyakit kulit berbenjol Lumpy Skin Disease-LSD masuk ke Indonesia pada awal tahun 2022 dan sejak saat itu, kasus PMK terjadi di sejumlah feedlot. LSD juga telah dilaporkan terjadi di feedlot di Sumatera. Kecil kemungkinan penyakit tersebut akan diberantas dari Indonesia dalam jangka waktu yang pendek.



Biaya wabah FMD dan LSD

Saat PMK memasuki feedlot, morbiditas mendekati 100% dan bisnis yang terdampak mengalami kerugian ekonomi yang signifikan, yang disebabkan oleh turunnya rata-rata penambahan berat badan harian (Average Daily Gain – ADG) yang tampaknya tidak pulih sepenuhnya bahkan ketika gejala klinis teratasi, dan kehilangan pendapatan karena penjualan dini (culling/ salvage) dan penyembelihan darurat.

Analisis ekonomi awal yang dilakukan sebagai bagian dari proyek ini memperkirakan bahwa biaya dari **wabah FMD di feedlot untuk 1.000 ekor sapi berkisar dari A\$150.000 hingga A\$500.000 per wabah tergantung pada intervensi di tempat**, terutama jumlah sapi yang tidak dilindungi sepenuhnya oleh vaksinasi selama wabah. Biaya wabah LSD mungkin lebih sedikit tetapi tetap signifikan.



Cost of managing risk

Karena sapi terus keluar masuk feedlot dan tekanan infeksi PMK di Indonesia tinggi (setidaknya sampai ada vaksinasi yang tersebar luas dan berkelanjutan), feedlot cenderung akan mengalami lebih banyak wabah di tahun-tahun mendatang, terutama jika biosekuriti mereka kurang memadai. **Margin keuntungan yang relatif rendah berarti sebagian besar feedlot akan mengalami kerugian secara finansial jika mereka tidak dapat mencegah wabah FMD dan LSD berturut-turut.** Namun, penerapan biosekuriti untuk mencegah serangan penyakit juga mahal, terutama jika efikasinya dipertanyakan dan harus diterapkan selama bertahun-tahun.

Pelaksanaan proyek secara keseluruhan dalam 12 bulan pertama

- > Pakar Australia dan Indonesia telah menilai biosekuriti di lokasi dan memberikan rekomendasi yang disesuaikan untuk perbaikan di lebih dari 30 fasilitas peternakan intensif.
- > Tiga workshop interaktif tentang teori penularan penyakit untuk staf dari 26 feedlot yang berbeda telah dilakukan.
- > Lebih dari 15 lembar fakta teknis tentang topik yang relevan telah diproduksi.
- > Beberapa webinar dan presentasi telah disampaikan kepada pemangku kepentingan industri utama.



Sites visited by biosecurity experts

JUNE 2022 - APRIL 2023

LEGEND

- Feedlots
- Abattoirs
- Breeding centres
- Abattoirs/feedlots/breeding centres dalam jarak dekat

Temuan utama hingga saat ini

- > **Semua feedlot yang dikunjungi memperhatikan biosekuriti dengan serius.**
- > Wabah PMK telah terjadi di beberapa feedlot dengan dampak ekonomi yang parah.
- > 'Pengeluaran berlebihan' biasa terjadi termasuk banyak uang yang dihabiskan untuk penggunaan disinfektan yang tidak efektif (misalnya menyemprotkan pen saat sapi masih ada di dalam).
- > Adanya 'celah umum' di biosekuriti termasuk volume tinggi kendaraan yang berpotensi terkontaminasi, memasuki dan melintasi lokasi tanpa dekontaminasi yang tepat dan akses pengunjung diberikan tanpa adanya penilaian risiko rutin.

Kegiatan lanjutan

Tahap selanjutnya dari proyek ini akan berfokus pada mengamati perubahan praktik yang dihasilkan dari rekomendasi saat kunjungan. Namun, pada tahap awal ini kami mengharapkan beberapa hal berikut menjadi hasil utama dari proyek.

- > **Penghematan yang diproyeksikan hingga A\$1,37 juta di 20 lokasi (Hingga A\$72.850 per lokasi) dari satu rekomendasi,** untuk beralih dari penyemprotan pen harian menjadi dekontaminasi pen sebanyak dua kali seminggu (pembersihan, diikuti dengan desinfeksi) selama periode lima tahun.¹
- > **5+ wabah dicegah** karena rekomendasi untuk menghindari penerimaan sapi lokal ke feedlot, bahkan jika sapi tampak sehat dan sudah divaksinasi. Hal ini menghasilkan penghematan sebesar A\$750.000.²
- > **Peningkatan biosekuriti melalui perubahan praktik** di beberapa area, seperti zonasi penyangga dan arus kendaraan di lokasi yang menghasilkan penghematan sekitar A\$750.000 untuk pencegahan wabah³



1 Beralih dari penyemprotan pen harian menjadi dekontaminasi pen sebanyak dua kali seminggu tidak akan meningkatkan risiko wabah penyakit tetapi akan sangat mengurangi biaya penggunaan disinfektan.

2 Ada beberapa kepuasan karena pengurangan frekuensi wabah. Oleh karena itu, beberapa feedlot sedang mempertimbangkan untuk mulai menerima sapi lokal, jika sapi sapi tersebut sehat dan memiliki eartag yang menunjukkan vaksinasi baru-baru ini. Jika praktik ini sering terjadi, wabah akan terjadi ketika sapi sedang dalam masa inkubasi penyakit (sebelum tanda-tanda klinis) dan kekebalan dari vaksinasi awal telah berkurang.

3 Perkiraan ini konservatif mengingat 14 feedlot telah menerima laporan dengan rekomendasi, dan kami memperkirakan PMK akan tetap berada di Indonesia setidaknya untuk tahun berikutnya, memberikan tekanan infeksi konstan pada bisnis ini selama 3 tahun.